

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan seseorang di masa depan. Pendidikan tidak hanya berdampak bagi diri sendiri, tetapi juga bagi bangsa dan negara. Seseorang yang mengenyam pendidikan akan mampu merencanakan masa depannya dengan bijak dan berpikir lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam hidupnya. Pendidikan merupakan upaya yang dirancang pemerintah untuk membantu siswa menghadapi perannya di masa depan dengan memberikan pelatihan, pengajaran, dan bimbingan kepada siswa.

Dengan menciptakan lingkungan dan metode belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan bakatnya merupakan upaya lain yang disengaja dan terencana dalam pendidikan (Aspi, 2022). Untuk itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan maju atau tidaknya suatu negara, dengan menciptakan masyarakat terpelajar sebagai syarat untuk membangun masyarakat yang maju, kreatif dan mandiri (Fadli, 2020). Para guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Marsela Yulianti et al., 2022). Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing siswanya untuk mencapai kemajuan dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diperoleh siswa dari SD, SMP hingga SMA. Matematika sebagai bekal agar seseorang

memiliki kemampuan pemecahan masalah, baik masalah dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak hanya memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga dapat membantu keberhasilan belajar karena dapat melatih kemampuan berpikir siswa (Rachmantika & Wardono, 2019). Matematika dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, kritis, dan logis melalui materi yang siswa pelajari (Firda & Juandi, 2023).

Salah satu materi matematika yang dipelajari pada tingkat SMP adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). SPLDV banyak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya menghitung harga satuan barang pada saat berbelanja. Soal dalam SPLDV sering disajikan dalam bentuk soal cerita, karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dalam materi ini siswa dituntut untuk bisa membuat model matematika, serta mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika. Pokok bahasan dalam materi SPLDV adalah menentukan hubungan antar variabel-variabelnya. Pembelajaran materi ini lebih menekankan pada kemampuan kognitif siswa, hal ini tercermin dalam hasil belajar siswa.

Menurut (Purwanto, 2013) bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari menjalani proses belajar, perubahan dapat terjadi pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Kemudian, menurut (Sukemi, 2023) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat diketahui melalui penelitian atau pengamatan secara langsung maupun menggunakan tes.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah motivasi belajar (Amal, 2023). Menurut (Simatupang, 2019) Motivasi belajar adalah arahan kepada siswa untuk melakukan tindakan selama proses pembelajaran yang dapat berasal dari dalam diri mereka, orang lain, atau lingkungan sekitar. Motivasi ini mendorong siswa untuk memiliki keinginan belajar yang kuat agar berhasil mencapai harapan dan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa motivasi dan hasil belajar matematika siswa masih rendah. Banyak siswa yang memperoleh nilai matematika di bawah KKM, yaitu 75. Siswa merasa bosan, malas, tidak termotivasi, kurang memperhatikan pelajaran, dan kesulitan menyusun strategi untuk mengerjakan soal serta menghubungkan konsep-konsep matematika. Metode yang digunakan guru selama pembelajaran matematika adalah metode ceramah, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa sering bingung dan asal-asalan mengerjakan soal, serta lebih memilih bertanya kepada teman daripada kepada guru. Metode diskusi kelompok yang pernah diterapkan oleh guru juga dianggap kurang efektif karena siswa cenderung membentuk kelompok dengan teman dekat atau siswa yang pandai, dan hanya sedikit yang aktif berpartisipasi.

Ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan, banyak siswa yang bingung dan tidak langsung menyelesaikan soal tersebut, serta mereka cenderung asal-asalan dalam mengerjakannya. Ketika siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, mereka lebih memilih bertanya kepada teman sebaya yang lebih mengerti. Guru pernah melaksanakan pembelajaran

dengan menerapkan metode diskusi kelompok, namun metode ini dianggap kurang efektif ketika diterapkan. Guru mengalami banyak kesulitan ketika menerapkan metode diskusi kelompok, seperti siswa yang ingin berada dalam kelompok yang sama dengan teman-temannya, siswa yang pandai lebih suka membentuk kelompok dengan siswa yang pandai, dan hanya beberapa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Siswa akan memperoleh hasil belajar matematika yang baik, jika mereka memiliki motivasi untuk belajar matematika (Rasul, 2021). Dengan motivasi belajar yang tinggi tentu saja mendukung siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa juga meningkat (Razak, 2016). Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar kognitif siswa (Damayanti et al., 2023). Hubungan antara motivasi dan hasil belajar yaitu, motivasi berperan sebagai pendorong dalam usaha dan pencapaian, motivasi yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan hasil yang tinggi. Oleh karena itu, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka hasil belajarnya juga akan meningkat (Sunarti Rahman, 2021).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan, guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja secara bersama-sama melalui tugas-tugas yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2015).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menyajikan dasar pemikiran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan individu dalam kemampuan dan pencapaian siswa. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, setiap kelompok berisi 4 sampai 5 siswa dan kemudian diberikan dukungan individu sesuai kebutuhan (Shoimin, 2014).

Penerapan dari model pembelajaran TAI yaitu siswa yang pandai bertanggungjawab untuk membantu siswa yang lemah dalam kemampuan dan keterampilan, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami masalah yang dipecahkan dalam kelompok (Widyaningsih, 2017). Penerapan model pembelajaran ini mengharuskan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok untuk dapat memecahkan permasalahan yang ditetapkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran lebih optimal (Indriyani & Sujana, 2021). Ciri khas dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah setiap siswa belajar secara individu untuk memahami materi, selanjutnya siswa bergabung dalam kelompoknya untuk berdiskusi dan saling belajar, setiap anggota kelompok bertanggung jawab bersama terhadap keseluruhan jawaban untuk hasil akhir (Fathurrohman, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Ni Ketut Erawati, Ni Made Ayu Sentia Devi, 2024) dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) hasil belajar matematika siswa mengalami

peningkatan. Kemudian, menurut (Marwati, Lukman Taufik, 2021) model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar kimia. Sejalan dengan hasil tersebut (Muftahid, 2019) menemukan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Di sisi lain, berdasarkan penelitian dari (Nduru et al., 2023) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Menurut (Wendra et al., 2020) penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Kemudian, menurut (Aisy et al., 2018) model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) kepada siswa berdampak positif terhadap pembelajaran dan hasil belajar. Akan tetapi, belum ada penelitian terdahulu yang membahas topik tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada topik pembahasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis ingin menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena

itu, penulis mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadiluwih pada Materi SPLDV**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga masalah penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa?

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk membekali guru matematika dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran matematika pada sekolah yang bersangkutan.

### **2. Bagi Guru**

- a. Memberikan wawasan baru dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi mengenai tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

### **3. Bagi Siswa**

- a. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran matematika karena dalam proses pembelajaran siswa berpartisipasi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan.
- b. Diharapkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sedangkan siswa yang kurang pandai dapat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan.
- c. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

#### 4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman langsung sebagai calon guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dibidang pendidikan sebagai persiapan menjadi guru di masa yang akan datang.

#### E. Ruang Lingkup

Penulis menetapkan bahwa ruang lingkup penelitian ini tidak boleh terlalu luas agar dapat menjawab permasalahan sesuai dengan tujuannya.

Berikut adalah batasan penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadiluwih.
2. Langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI): *placement test, team, teaching group, student creative, team study, whole-class units, fact test, team scores and term recognition.*
3. Indikator hasil belajar yang diukur yaitu berdasarkan Taksonomi Bloom pada ranah kognitif, meliputi: C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi).
4. Materi matematika yang diangkat dalam penelitian ini yaitu materi Sistem Persamaan Linear Dua variabel (SPLDV).

#### F. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hasrul Muftahid	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 2	Model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) pada konsep ekosistem berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 2 Petir. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Petir Pada Konsep Ekosistem	pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dengan metode ceramah dan tanya jawab.
<p><b>Persamaan:</b> variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dan variabel terikat yang digunakan yaitu motivasi dan hasil belajar. Subjek penelitian siswa SMP</p> <p><b>Perbedaan:</b> desain penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Nonequivalent Control Group Design</i>. Penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran matematika.</p>			
2.	Ni Ketut Erawati, Ni Made Ayu Sentia Devi, I Wayan Suwiyasa	Penerapan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika	Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). Peningkatan yang pertama terjadi pada Siklus I yakni persentase siswa yang lulus sebanyak 50% kemudian pada Siklus II meningkat kembali menjadi 78,5%.
<p><b>Persamaan:</b> variabel bebas yang digunakan yaitu penerapan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dan salah satu variabel terikat yang sama adalah hasil belajar</p> <p><b>Perbedaan:</b> jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel terikat hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi dan hasil belajar. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMP.</p>			
3.	Ayu Anggita Anggraeni, Verylana P., Ibnu Fatkhur R.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada materi bangun datar kelas V memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar
<p><b>Persamaan:</b> variabel terikat yang digunakan yaitu motivasi dan hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>Nonequivalent Control Group Design</i>. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika</p> <p><b>Perbedaan:</b> variabel bebas yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah model pembelajaran <i>Make A Match</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SD, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMP.</p>			
4.	Marwati, Lukman Taufik, Devi Qurniati	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 3 Praya	Hasil nilai signifikansi hasil uji statistik koefisien regresi dapat dilihat pada kolom sig yang menghasilkan nilai $0,04 < 0,05$ berarti model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar kimia sedangkan untuk uji $t = \text{nilai } t_{hitung} \text{ sebesar } 2,122 > t_{tabel} 2,006$ , sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TAI ( <i>team assisted individualization</i> ) (X) berpengaruh

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap motivasi belajar kimia (Y).
	<p><b>Persamaan:</b> variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dan variabel terikat yang digunakan yaitu motivasi</p> <p><b>Perbedaan:</b> desain penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah <i>Posttest Only Control Group Design</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Nonequivalent Control Group Design</i>. Penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran kimia, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMP.</p>		
5.	Elisabet Bani Putri Nduru, Israil Sitepu, Frida Marta Simorangkir	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan	Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 65,65 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 64,03 dan hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 89,76 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 84,76. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) lebih baik dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pembelajaran konvensional dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,00 > 1,671$ .
	<p><b>Persamaan:</b> variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian siswa SMP.</p> <p><b>Perbedaan:</b> variabel terikat yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Nonequivalent Control Group Design</i>.</p>		
6.	Betri Wendra, Nurhayati, Husni El Hilali	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMA	Dari uji $t_{test}$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $2,05 < 4,8339 > 2,76$ dan dari hasil uji korelasi phi pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $0,361 < 0,7399 > 0,463$ . Artinya bahwa penerapan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.
	<p><b>Persamaan:</b> variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika.</p> <p><b>Perbedaan:</b> variabel terikat yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kemampuan berpikir kritis matematis, sedangkan pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>, sedangkan penelitian ini</p>		

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	menggunakan <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMP.		
7.	Afifatul 'Aisy, Karim, dan Rizki Amalia	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp	(1) Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TAI dan model pembelajaran langsung, berturut-turut adalah 73,41 dan 66,60, (2) minat belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TAI dan model pembelajaran langsung, berturut-turut berada pada kategori tinggi dan kategori sedang, dan (3) model pembelajaran TAI berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika siswa SMP
<p><b>Persamaan:</b> variabel bebas yang digunakan yaitu model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). Desain penelitian yang adalah <i>Nonequivalent Control Group Design</i>. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian siswa SMP.</p> <p><b>Perbedaan:</b> variabel terikat pada penelitian terdahulu adalah minat dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar..</p>			

(Sumber: Dokumen penulis)

## G. Definisi Operasional

Berdasarkan rencana penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadiluwih pada Materi SPLDV”, maka penulis akan menjelaskan beberapa definisi operasional agar tidak terjadi perbedaan pengertian bagi pembaca, yakni sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pembagian kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa berdasarkan pencapaian siswa kemudian siswa belajar secara individu sebelum berdiskusi dalam kelompoknya dan jika ada teman yang kesulitan maka teman dalam kelompoknya yang membantunya serta setiap anggota bertanggung jawab terhadap keseluruhan jawaban anggota kelompoknya.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah daya gerak, dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga siswa terdorong untuk memiliki rasa ingin belajar yang kuat agar berhasil mencapai harapan dan tujuan yang diinginkan.

## **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar yang meliputi perubahan pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik melalui penelitian atau pengamatan secara langsung maupun menggunakan tes. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang dicapai siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) setelah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan hasilnya berupa nilai *posttest*.

## **4. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)**

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu persamaan matematika yang terdiri dari dua persamaan linear dengan masing-masing bervariasi dua, misalnya variabel  $x$  dan variabel  $y$ . Penyelesaian dari SPLDV dapat dilakukan dengan metode eliminasi, substitusi, dan campuran (eliminasi dan substitusi).